

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur yang berlokasi di Jalan Pucuk No.1, Desa Sumerta, Kecamatan Denpasar Timur. UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur mempunyai luas tanah puskesmas 1.500 m, luas bangunan 436 m, luas wilayah kerja 7.51 km dengan batas wilayah :

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Tonja
- b. Sebelah Timur : Kelurahan Kesiman
- c. Sebelah Selatan : Kelurahan Renon dan Panjer
- d. Sebelah Barat : Desa Dauh Puri Kangin dan Desa Daging Puri Kangin

UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur terdiri dari 4 (empat) desa dan 2 (dua) kelurahan yang terbagi menjadi 43 dusun. Semua desa mudah dijangkau dengan waktu tempuh \pm 15 menit dan jalan-jalan umum mudah tercapai (Profil Kesehatan Puskesmas I Denpasar Timur Kota Denpasar Tahun 2016, 2017).

Jumlah penduduk di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur yang menjadi sasaran pelayanan kesehatan di puskesmas yaitu 74.077 orang, yang terdiri dari Desa Sumerta berjumlah 10.641 jiwa, Desa Sumerta Kaja berjumlah 9.628 jiwa, Desa Sumerta Klod berjumlah 13.405 jiwa, Desa Sumerta Kauh berjumlah 8.625 jiwa, Desa Daging Puri berjumlah 13.431 jiwa, dan Desa Daging Puri Klod berjumlah 18.347 jiwa.

Program-program yang dilaksanakan di puskesmas meliputi Program Promosi Kesehatan, Kesehatan Lingkungan, KIA dan KB, Gizi, Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular, Upaya Pengobatan, Upaya Kesehatan Pengembangan.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur tahun 2020 terhadap semua ibu hamil trimester III yang memenuhi kriteria inklusi yaitu berjumlah 31 orang. Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Gambaran Karakteristik Responden di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2020

Karakteristik	Jumlah	
	f	%
Umur (tahun)		
<20	0	0
20-35	30	96,77
>35	1	3,23
Total	31	100
Paritas		
Primipara	12	38,70
Multipara	19	61,30
Total	31	100
Tingkat pendidikan		
Dasar (SD,SMP)	5	16,12
Menengah (SMA/SMK)	16	51,62
Tinggi (D1/D3/S1)	10	32,26
Total	31	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	18	58,06
Bekerja	13	41,94
Total	31	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui responden yang dilihat dari segi umur, sebagian besar responden berada pada rentang umur 20-35 tahun, sedangkan hanya 1 responden yang berumur lebih dari 35 tahun. Dari segi paritas, tidak ditemukan responden dengan kategori grandemultipara sehingga menjadi 2 kategori dan responden mayoritas multipara yaitu sebanyak 19 orang dan 12 orang ibu hamil primipara. Responden dominan tidak bekerja sebanyak 18 orang dan yang tidak bekerja 13 orang, dari segi pendidikan responden dominan memiliki tingkat pendidikan menengah sebanyak 16 orang, pendidikan dasar 5 orang dan pendidikan tinggi 10 orang .

3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian.

Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian mengenai pengetahuan tanda bahaya kehamilan dan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur dapat disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3
Distribusi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan pada Ibu Hamil Trimester III di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur

Pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan	f	%
Baik	18	58,1
Cukup	8	25,8
Kurang	5	16,1
Total	31	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 31 responden, responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai tanda bahaya kehamilan yaitu 18 responden (58,1%), Cukup sebanyak 8 responden (25,8%) dan kurang sebanyak 5 responden (16,1%).

Tabel 4
Distribusi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi pada Ibu hamil Trimester III di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur

Pengetahuan mengenai program perencanaan persalinan dan pencegahan Komplikasi	f	%
Baik	19	61,3
Cukup	11	35,5
Kurang	1	3,2
Total	31	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 31 responden, responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi yaitu 19 responden (61,3%), cukup sebanyak 11 responden (35,5%) dan kurang sebanyak 1 responden (3,2%).

B. Pembahasan

Setelah dilakukan pengolahan data sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur yang dikumpulkan secara online dari tanggal 7 April- 30 April 2020, maka terperinci hasil penelitian tersebut berdasarkan karakteristik responden

yang dominan ibu hamil rentang umur 20-35 tahun, dominan ibu hamil multipara, ibu tidak bekerja dan dominan berpendidikan menengah. Berdasarkan hasil penelitian

dapat dibahas berdasarkan variabel berikut:

1. Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai tanda bahaya kehamilan yaitu 18 responden (58,1%), Cukup sebanyak 8 responden (25,8%) dan kurang sebanyak 5 responden (16,1%).

Hasil dari temuan ini sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik mengenai tanda bahaya kehamilan karena ibu hamil mendapatkan informasi yang tepat mengenai tanda bahaya kehamilan dari berbagai sumber, baik media cetak, elektronik maupun dari petugas kesehatan, hal ini didukung karena ibu hamil sebagian besar berusia reproduksi sehat yaitu 20 –35 tahun yang dengan usia tersebut ibu hamil mudah memahami dan mengerti tentang informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Hajri dan Trisuci, 2016).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah

tahun 2017 mengenai hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester tiga dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta, yaitu dengan hasil ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 70,2%, yang sedang sebanyak 11% dan tidak ada yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Salah satu peran tenaga kesehatan dalam masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat khususnya pada ibu bersalin. Pengetahuan mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan dapat diperoleh melalui penyuluhan tentang kehamilan seperti perubahan yang berkaitan dengan kehamilan, pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim, perawatan diri selama kehamilan serta tanda bahaya yang perlu diwaspadai. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan ibu akan termotivasi kuat untuk menjaga dirinya dan kehamilannya dengan mentaati nasehat yang diberikan oleh pelaksana pemeriksa kehamilan, sehingga ibu dapat melewati masa kehamilannya dengan baik dan menghasilkan bayi yang sehat (Sarinah, 2018).

Dari hasil penelitian tersebut ada sebagian ibu hamil di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur memiliki pengetahuan yang cukup dan kurang, hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya rasa keingintahuan dari ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan, kurangnya sosialisasi dari tenaga kesehatan dan kurangnya pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak oleh ibu hamil. Dari karakteristik responden yang di dapat ada beberapa responden yang primipara, hal ini juga menyebabkan pengetahuan ibu hamil cukup dan kurang karena ibu hamil belum memiliki pengalaman mengenai kehamilan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, rata - rata ibu hamil salah menjawab pertanyaan mengenai tanda bahaya kehamilan berupa mual muntah, hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya informasi mengenai mual muntah yang berlebihan saat kehamilan dan mungkin pemikiran ibu hamil yang menganggap bahwa mual muntah merupakan hal yang wajar terjadi selama kehamilan

Dampak yang ditimbulkan dari kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan yaitu terlambatnya penanganan jika ibu hamil mengalami komplikasi. Telah diketahui bersama, bahwa tingginya angka

kematian ibu disebabkan karena komplikasi yang terjadi pada kehamilan dan persalinan. Salah satu penyebabnya yaitu karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan. Oleh karena itu, begitu pentingnya bagi ibu hamil diberikan pengetahuan mengenai tanda bahaya pada kehamilan sehingga bahaya-bahaya tersebut dapat ditanggulangi sedini mungkin.

2. Pengetahuan tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi yaitu 19 responden (61,3%), cukup sebanyak 11 responden (35,5%) dan kurang sebanyak 1 responden (3,2%). Pengetahuan ibu hamil tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi diperoleh persentase baik yang cukup tinggi.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurani Dewi, dkk (2015) mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi di Desa Pagedangan yang memperlihatkan hal yang serupa yaitu hasil penelitian dari 35 ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 (60%), cukup sebanyak 11 (31,4%) dan kurang sebanyak 3 (8,6%) orang ibu hamil. Dengan adanya rencana persalinan akan menurunkan kebingungan dan kekacauan pada saat persalinan dan meningkatkan kemungkinan ibu menerima asuhan sesuai serta tepat waktu.

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi merupakan salah satu upaya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka

kematian bayi baru lahir melalui pemasangan stiker P4K dirumah ibu hamil untuk memantau secara intensif sehingga apabila terjadi kesakitan dan kematian ibu dan bayi dapat dicegah (Sidqiah, 2014)

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah informasi. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari berbagai macam sumber misalnya media massa, media elektronik, buku-buku, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya (Soekidjo Notoatmodjo, 2010). Ada tidaknya informasi tentang kesehatan berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang, jika seseorang terpapar secara terus-menerus dengan informasi maka kemungkinan orang tersebut akan paham secara benar informasi tersebut (Sukidjan Notoatmodjo, 2012).

Dari hasil penelitian tersebut didapatkan sebagian besar ibu hamil di

UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur memiliki pengetahuan yang baik, dapat disimpulkan bahwa kinerja tenaga kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi sudah cukup baik. Hal ini juga didukung dengan paritas ibu yang sebagian besar multipara, dengan pengalaman yang pernah di dapat oleh ibu akan membantu meningkatkan pengetahuan melalui pengalaman yang di dapat.

Dari hasil penelitian didapatkan juga pengetahuan ibu hamil yang cukup dan kurang hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pemberian penyuluhan, KIE, Pemberian edukasi saat mengikuti senam hamil dan pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan. Berdasarkan penyuluhan yang disampaikan, setiap responden memiliki daya tanggap yang berbeda dalam

menangkap informasi yang diterima, hal ini dikarenakan faktor minat, pendidikan, keterpaparan informasi (Wahyuni, 2013). Dari hasil penelitian yang dilakukan juga didapatkan pengetahuan ibu hamil yang cukup dan kurang, hal ini dapat ditanggulangi dengan memberikan penyuluhan maupun pemberian KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) pada ibu hamil saat dilaksanakannya kelas ibu hamil ataupun saat kunjungan ibu hamil ke Puskesmas.

Dari hasil jawaban kuesioner di dapatkan hasil bahwa rata – rata ibu hamil salah menjawab pertanyaan mengenai calon pendonor dalam program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi, hal ini mungkin disebabkan karena ibu hamil tidak mengetahui secara jelas mengenai tujuan

mempersiapkan calon pendonor dalam menghadapi persalinan dan mungkin ibu hamil yang sudah pernah melahirkan menganggap calon pendonor tidaklah penting karena pengalaman sebelumnya tidak memerlukan calon pendonor dalam persalinannya.

C. Kelemahan Penelitian

Pada Penelitian ini terdapat beberapa kelemahan, yaitu:

1. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif sehingga hanya memberikan gambaran pada setiap variabel yang diteliti.
2. Instrumen yang digunakan memiliki kelemahan yaitu dalam penggunaan instrumen google form terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya, responden juga dapat menemukan jawaban di internet maupun di buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak).
3. Kelemahan dalam penelitian ini adalah kesulitan mendapatkan sampel dikarenakan pandemi Covid-19, maka dari itu penelitian ini dilakukan secara online sehingga responden tidak memenuhi sampel penelitian.